

Traditional Powder Making Training from Bidara Leaves in Mattirowalie Village, Bone Regency

Jumardi¹, A. Murniati², Murni Djabar³, Fitriadi⁴, Hasmidar⁵, Annur Khainun Akfindarwan⁶, Islawati⁷, Hujemiati^{8*}, Imran⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone

Corresponding Author: Hujemiati hujemiati@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Cold Powder, Bidara Leaves, Production

Received : 3 December

Revised : 23 January

Accepted: 22 February

©2025 Jumardi, Murniati, Djabar, Fitriadi, Hasmidar, Akfindarwan, DM, Hujemiati, Imran: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Cold powder is a well-known brand in the skin care and beauty industry, such as classic cold powder made from natural ingredients. The purpose of the activity is to train partners in the process of making cold powder and evaluate their abilities in processing, packaging, and labeling products with logos with the potential of bidara leaves. The purpose of this activity, which is located in Mattirowalie Village, Tanete Riattang Barat District, Bone Regency, South Sulawesi, is to study the potential use of bidara leaves as a natural-based beauty product. Several implementation methods including observation, planning and preparation, and production are used. This activity produces cold powder with bidara leaves as the basic ingredient which helps rejuvenate the skin naturally. What is expected from this study report is to provide insight to the community about efforts to encourage the use of bidara leaves

Pelatihan Pembuatan Bedak Tradisional dari Daun Bidara di Kelurahan Mattirowalie, Kabupaten Bone

Jumardi¹, A. Murniati², Murni Djabar³, Fitriadi⁴, Hasmidar⁵, Annur Khainun Akfindarwan⁶, Yusnan Suyuti DM⁷, Hujemiati^{8*}, Imran⁹

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yapi Bone

Corresponding Author: Hujemiati hujemiati@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Bedak Dingin, Daun Bidara, Produksi

Received : 3 December

Revised : 23 January

Accepted: 22 February

©2025 Jumardi, Murniati, Djabar, Fitriadi, Hasmidar, Akfindarwan, DM, Hujemiati, Imran: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Bedak dingin adalah merek terkenal dalam industri perawatan dan kecantikan kulit, seperti bedak dingin klasik yang terbuat dari bahan alami. Tujuan kegiatan adalah untuk melatih mitra dalam proses pembuatan bedak dingin dan mengevaluasi kemampuan mereka dalam pengolahan, pengemasan, dan penandaan produk dengan logo dengan potensi daun bidara. Tujuan dari kegiatan ini, yang berlokasi di Kelurahan Mattirowalie, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan, adalah untuk mempelajari potensi penggunaan daun bidara sebagai produk kecantikan berbasis alami. Beberapa metode pelaksanaan termasuk observasi, perencanaan dan persiapan, dan produksi yang digunakan. Kegiatan ini menghasilkan bedak dingin dengan bahan dasar daun bidara yang membantu meremajakan kulit secara alami. Hal yang diharapkan dari laporan kajian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat tentang upaya untuk mendorong penggunaan daun bidara

PENDAHULUAN

Kelurahan Mattirowalie, yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, memiliki pohon bidara, komoditas ikonik kota ini karena tanahnya yang cenderung kering tumbuh subur di daerah ini, sesuai dengan preferensinya yang berada di iklim tropis. Tumbuhan ini berkembang baik di kawasan dengan musim kering yang jelas dan memerlukan musim hujan untuk merangsang pertumbuhan rantingnya.

Selain tumbuh sebagai pohon, bidara juga dikenal sebagai tumbuhan belukar, mereka juga dapat berkembang sebagai semak-semak. Tumbuhan ini dikenal dengan Bidara dengan nama latin *Ziziphus mauritiana* Lam, juga disebut sebagai "pohon Sidr", memiliki nama lokal yang berbeda di berbagai tempat, menurut Rahjeng dan Masliyah (2020). Misalnya, Widara dapat ditemukan di Jawa dan Sunda, Rangga dapat ditemukan di Bima, Kalangga dapat ditemukan di Sumba, Bekul dapat ditemukan di Bali, dan Kom dapat ditemukan di Kupang. Tumbuhan ini sering disebut Jujube di negara lain. *Ziziphus* adalah genus tumbuhan bidara yang memiliki bunga, buah, daun, batang, dan akar. mengandung banyak keuntungan (Chairunnisa, Wartini, dan Suhendra, 2019).

Sejumlah warga dahulu menggunakan tumbuhan yang menghasilkan buah ini untuk dijual di kota karena ada banyak makanan yang dapat dimakan orang juga memilihnya sebagai camilan atau untuk rujak saat musim tiba. Batangnya bahkan bisa digunakan sebagai pisau atau gagang kapak.

Meskipun demikian, pemanfaatan daun bidara belum banyak dikenal dan masih terbilang asing di kalangan masyarakat, termasuk warga Kelurahan Mattirowalie. Padahal, Daun bidara telah dianggap sebagai produk kesehatan, baik sebagai obat maupun kecantikan, seperti sabun, masker, lulur, dan scrub. Karena manfaat bedak dingin sebagai teknik kecantikan yang terbukti merawat tubuh dan meregenerasi kulit sehingga tampak lebih halus, fokus penelitian ini adalah menggunakan daun bidara sebagai dasar untuk lulur tradisional yang terbuat dari bahan alami.

Dalam rangka itu, pelatihan diadakan dengan bekerja sama dengan salah satu penduduk Kelurahan Mattirowalie sebagai mitra dalam proses pembuatan produk bedak dingin dari daun bidara. Proses pelatihan ini tidak memakan waktu lama dan melibatkan bahan alami dan alat sederhana untuk menghasilkan produk. Meskipun demikian, mitra menghadapi sejumlah masalah, terutama dalam proses produksi. Akibat kondisi cuaca yang tidak menguntungkan, seperti hujan dan mendung yang tak terduga, pengeringan daun harus diperpanjang menjadi dua hari dari satu hari yang seharusnya selesai.

Selain itu, mitra juga belum bisa memastikan berapa lama masa simpan produk, dan daun kering yang dihaluskan dengan blender tidak sepenuhnya menjadi bubuk halus; ada bagian daun yang agak besar yang sulit dihaluskan, yang menyebabkan tekstur bubuk kasar. Selain itu, mitra tidak tahu bentuk kemasan yang tepat untuk produk yang harus dalam kondisi baik dan kedap dari segi manajemen. udara.

Bedak dingin adalah campuran tepung pati dan bahan pengharum, terkadang ditambahkan bahan pelembab, penahan sinar ultraviolet, dan antiseptik dalam bentuk butiran kering yang memiliki warna dan bau seperti bahan dasar mereka. Membuat bedak dingin menggunakan tepung beras, yang terdiri dari pencampuran, penggelintiran, dan pengeringan (Sari dalam Banjar, K. P. K, 2019).

Fungsi bedak dingin, Susianti (dalam Dianzy, 2015) mengatakan bahwa itu melindungi kulit dari sinar matahari, mencegah biang keringat, mengurangi keriput, dan mengecilkan pori-pori yang membesar. Menurut Beers (dalam Dianzy, 2015) iklim tropis meningkatkan kecantikan kulit melalui proses berkeringat, yang membuka pori-pori sehingga kotoran dapat dengan mudah keluar. Wanita Indonesia sering menggunakan bedak dingin untuk mencegah keriput dan mengecilkan pori-pori yang membesar, dan salah satu penyebabnya adalah iklim tropis.

Tepung beras adalah bahan dasar pembuatan bedak dingin, yang diperoleh dari beras putih yang direndam dalam air selama satu hari untuk meningkatkan teksturnya. Banyak bahan dalam beras, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin E, dan gamma oryzanol. Beras mengandung vitamin B1, atau thiamin, yang membantu kulit tetap lembab dan segar saat terpapar sinar matahari (Sumandari dalam Dianzy, 2015). Selain itu, beras juga mengandung vitamin E, yang membantu menjaga kulit tetap sehat dan lembab. Vitamin B memiliki manfaat yang signifikan dalam membantu kulit tampak lebih muda, segar, dan bersih. Selain itu, oryzanol berfungsi sebagai pelindung dari sinar ultraviolet yang dapat membahayakan kulit. Bedak dingin yang terbuat dari tepung beras dikenal dapat menghaluskan kulit.

Dalam hal ini, daun bidara, yang biasanya digunakan sebagai pakan ternak, akan digunakan sebagai bahan dasar dalam produk bedak dingin untuk kecantikan dan perawatan kulit, dengan cara yang lebih alami daripada metode tradisional. Dengan menambah cengkeh, buah pala, kayu manis, dan tepung beras yang mengandung senyawa gamma oryzanol, produk ini akan diperkaya. Senyawa ini memperbaiki pembentukan melanin, bertindak sebagai antioksidan, dan melindungi kulit dari sinar matahari. Produk ini diharapkan dapat Karena fungsinya ini, ia meningkatkan elastisitas kulit dan merangsang produksi kolagen (Arbarini, 2015).

Karena kandungannya yang kaya akan lemak, mineral, dan senyawa bioaktif, daun bidara memiliki manfaat khusus untuk perawatan kulit. bermanfaat untuk regenerasi kulit. Penggunaan daun bidara dalam produk bedak dingin yang dikombinasikan dengan cengkeh, buah pala, kayu manis, dan tepung beras dapat mengangkat sel kulit mati, melembabkan, dan menenangkan iritasi, dan mengatasi jerawat.

Pentingnya pengemasan yang baik dan kedap udara juga tak bisa diabaikan, karena hal ini akan menjaga mutu produk dan mengurangi risiko kerusakan, terutama pada produk kosmetik, makanan, dan minuman. Logo, sebagai identitas atau merek suatu produk, berperan penting dalam proses promosi.

Lebih jauh, Studi menunjukkan bahwa daun bidara memiliki banyak manfaat kesehatan. Kandungan bioaktif daun ini, yang mengandung Senyawa, yang memiliki sifat antioksidan, antiinflamasi, antijamur, antibakteri, dan antikanker, telah terbukti memiliki efek positif pada kesehatan manusia secara alami (Firdiyani, Agustini, dan Ma'ruf, 2015). Daun bidara memiliki kandungan antioksidan yang lebih tinggi daripada bagian lainnya, seperti biji dan batang (Kusriani, Nawawi, dan Machter, 2011). Menurut Samirana, Taradipta, dan Leliqia (2017), aktivitas senyawa tersebut melindungi kesehatan tubuh dengan menangkap radikal bebas. Jadi, daun bidara sangat potensial untuk dijadikan sebagai bahan dasar bedak dingin dalam meremajakan kulit.

Dengan penggunaan bedak dingin berbasis daun bidara, kulit akan mendapatkan manfaat regenerasi secara alami. Produk ini aman untuk kulit yang beragam, mulai dari kering hingga berjerawat. Mitra masih belum mengetahui banyak manfaat dari kandungan daun bidara sebagai produk kecantikan kulit. Namun, mereka menghadapi tantangan untuk memanfaatkan potensi tumbuhan yang kaya akan manfaat untuk peremajaan kulit seperti pada produk bedak dingin.

Dengan demikian, tujuan (1) memberikan petunjuk kepada mitra tentang cara mengolah produk bedak dingin dari daun bidara, (2) menilai kemampuan mitra dalam proses pengolahan, dan (3) mengemas dan menempatkan logo pada produk.

Ada dua keuntungan dari kegiatan ini: (1) bagi mahasiswa, karena mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas menjadi kenyataan; (2) bagi mitra, karena mereka mendapatkan dukungan untuk ide dan konsep untuk merencanakan dan melaksanakan pelatihan pembuatan produk lulur tradisional dari daun bidara di Kelurahan Mattirowalie.

PELAKSANAAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Kegiatan inisiatif ini dilaksanakan di Kelurahan Mattirowalie, yang terletak di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. 1 Februari hingga 17 Maret 2023 adalah jadwal kegiatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah individu, yaitu Nursiah, salah satu warga Kelurahan Mattirowalie. Nursiah berperan sebagai mitra dalam kegiatan ini, yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan bidara.

Metode Pengabdian

Proses pengabdian Ini mencakup pembuatan bedak dingin dari daun bidara, yang dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Memberikan pelatihan kepada mitra tentang pengolahan produk bedak dingin daun bidara melalui metode observasi dan pengarahan selama proses produksi.
2. Mengevaluasi kemampuan mitra dalam pengolahan produk melalui metode penjelasan, contoh, dan perencanaan dan persiapan.

3. Melakukan pengemasan produk dan penyebaran logo dengan menggunakan metode instruksi yang diberikan kepada mitra.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pelatihan ini dapat diukur dengan peningkatan pemahaman mitra tentang manfaat daun bidara dan proses pengolahan produk, yang diperkirakan meningkat sebanyak 90%. Mitra harus dapat mengolah produk dengan baik dan memahami setiap langkah proses, mulai dari awal hingga akhir, termasuk tahap pengemasan.

Metode Evaluasi

Pre-test dan post-test digunakan dalam kegiatan ini untuk menilai kompetensi awal mitra sebelum mendapatkan instruksi dan pembelajaran, dan kompetensi akhir untuk menilai tingkat pemahaman mitra setelah proses pembelajaran dan produksi. Akibatnya, diharapkan mitra dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu anggota masyarakat Kelurahan Mattirowalie bertindak sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Tujuannya adalah untuk memahami proses pengolahan dan bahan-bahan yang digunakan. Setiap Siswa mengawasi setiap tahap produksi, mulai dari penghalusan daun hingga pengemasan produk akhir.

Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan:

1. Observasi

Observasi dilakukan di area pertumbuhan pohon bidara yang dekat dengan rumah mahasiswa dan mitra. Beberapa pohon bidara tumbuh dengan tinggi yang cukup besar selama observasi, dan kami mengamati dan menjelaskan kepada mitra tentang spesifikasi ukuran pohon dan daunnya serta menggali informasi tentang kandungan, manfaat, dan kegunaan daun bidara menggunakan referensi dari artikel jurnal.



Gambar 1. Pohon Bidara

2. Produksi

Membutuhkan waktu sekitar tiga hari untuk membuat bedak dingin dari daun bidara. Tujuan acara ini adalah untuk memberi tahu mitra tentang potensi daun bidara sebagai bahan yang dapat digunakan untuk membuat produk kecantikan dan untuk menunjukkan berbagai manfaat yang terkandung dalam daun bidara. Produksi bedak dingin dari daun bidara dilakukan dalam beberapa tahap berikut:

a. Pemetikan daun dari ranting

Daun dipetik dengan hati-hati dari rantingnya, mengingat adanya duri yang dapat melukai. Setelah dipetik, daun kemudian dicuci dan dikeringkan.

b. Pencucian daun

Setelah pemetikan, daun harus dicuci dengan bersih untuk menghilangkan kotoran. Proses pencucian ini dilakukan dengan teliti, kemudian daun disimpan dalam wadah yang bersih.

c. Pengeringan daun

Daun yang telah dicuci kemudian dikeringkan di bawah sinar matahari. Proses ini berlangsung sekitar dua hari, menggunakan tikar sebagai alas, hingga daun benar-benar kering.

d. Pembuatan tepung beras

Sambil Kita juga membuat tepung beras sambil menunggu daun bidara kering. Beras direndam selama kira-kira lima jam, ditiriskan, dan kemudian dikeringkan sebelum dihaluskan dengan penumbukan.

Melalui setiap langkah ini, kami berupaya memastikan kualitas produk akhir yang optimal. menggunakan piring dan saringan untuk memisahkan bagian kasar dan halus beras.



Gambar 2. Pembuatan Tepung Beras

e. Persiapan Alat dan Bahan

Langkah pertama adalah membuat bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat produk. Alat yang diperlukan termasuk blender, sendok, nampan, mangkuk berukuran sedang, piring, bubuk kayu

manis, cengkeh, dan daun bidara kering. Bahan yang diperlukan adalah tepung beras, bubuk buah pala, dan bubuk cengkeh.

- f. Penghalusan Daun Menjadi Bubuk
Setelah daun kering selama dua hari, langkah berikutnya adalah menghaluskannya dengan blender. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dan efisien. Penting untuk diingat bahwa penghalusan hanya dilakukan pada daun tanpa menambahkan air atau bahan lain; proses ini dilakukan langsung setelah daun kering, bukan sebagai ekstrak. Ini akan menunjukkan serat dalam daun.
- g. Pencampuran Bubuk Daun dengan Bahan Lain
Untuk mengolah produk ini, ditambahkan bubuk buah pala, bubuk kayu manis, bubuk cengkeh, dan tepung beras. Bahan-bahan ini dipilih karena merupakan bahan alami yang umumnya digunakan untuk perawatan tubuh. Untuk perbandingan, kami menggunakan tiga sendok bubuk daun, satu sendok bubuk buah pala, satu sendok minyak zaitun, dan satu sendok tepung beras; wadah dan sendok berukuran sedang digunakan untuk proses pencampuran. Sendok dan mangkuk berukuran sedang juga digunakan. Karena daun cenderung menggumpal setelah penghalusan, membuatnya sedikit sulit untuk dicampur dengan bahan lainnya, campurkan semua bahan dengan benar.
- h. Tambahkan sedikit air untuk memudahkan pencampuran.
Setelah semua bahan tercampur dengan baik, bulatkan campuran tersebut menjadi bulatan kecil dan biarkan kering selama kurang lebih dua hari.
- i. Pengemasan Produk
Setelah semua bahan dicampur dengan baik dan menjadi bedak dingin, langkah terakhir adalah mengemas.

B. Kemampuan Mitra dalam Pengolahan Produk Bedak Dingin Daun Bidara

Tidak terdapat kendala dalam proses pengolahan produk. Para mitra menunjukkan pengetahuan dan kemampuan yang memadai, serta mampu memahami dengan cepat langkah-langkah yang diperlukan untuk mengolah bahan menjadi produk bedak dingin dalam bentuk bubuk. Proses ini tergolong mudah, sehingga pengolahan dapat berlangsung dengan efisien.

Pengukuran kemampuan mitra dilakukan melalui beberapa metode, sebagai berikut:

1. Penjelasan (Explaining)

Mahasiswa memberikan penjelasan rinci tentang proses pengolahan, bersama dengan informasi tentang alat dan bahan yang diperlukan.

2. Contoh (Exemplifying)

Untuk mengukur kemampuan mitra, siswa memberikan contoh nyata dari semua langkah proses produksi, dari awal hingga akhir.

3. Perencanaan dan Persiapan

Mahasiswa merencanakan dengan membuat konsep, peralatan, bahan tambahan, dan teknik pengemasan yang baik, termasuk memasang logo

pada produk bedak dingin yang terbuat dari daun bidara. Alat dan bahan yang diperlukan untuk proses ini adalah blender, tikar, sendok, nampan, mangkuk berukuran sedang, saringan, piring, dan alat tumbuk kecil. Bubuk kunyit, beras, minyak zaitun, dan daun bidara kering digunakan. Minyak zaitun dan bubuk kunyit digunakan selama proses produksi untuk memberikan aroma yang menyenangkan pada produk. Bubuk kunyit dan minyak zaitun dapat dibeli di toko terdekat.

C. Pengemasan dan Pemberian Logo pada Produk Bedak Dingin Daun Bidara

1. Pengemasan Produk Bedak Dingin Daun Bidara

Kemasan yang baik melindungi produk dari pencemaran, sehingga sangat penting untuk proses pembuatan produk (Sahami dan Hamzah, 2020). Untuk produk bedak dingin daun bidara ini, kami menggunakan kemasan berukuran sedang yang dalam kondisi baik dan layak pakai, serta dirancang sedemikian rupa agar tidak mudah terpapar udara (kedap udara). Tampilan kemasan untuk produk bedak dingin daun bidara dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengemasan Produk Bedak Dingin Daun Bidara

2. Pemberian Logo untuk Produk Bedak Dingin Daun Bidara

Logo untuk produk bedak dingin daun bidara dibuat menggunakan Corel Draw dengan tujuan membuat merek yang menarik dan mudah dikenali oleh pelanggan. Label yang ditempelkan pada kemasan dimaksudkan untuk membuat konsumen mudah mengingatnya (Kudsiyah, Tresnati, dan Ali, 2018). Diharapkan logo yang menarik akan meyakinkan pelanggan untuk memilih produk ini. Slogan tersebut diletakkan di sisi kemasan dan disesuaikan dengan ukuran botol agar tampil harmonis.



Gambar 4. (a) Logo Produk, (B) Produk Setelah Diberi Logo

B. Keberhasilan Kegiatan

Produk inovatif seperti bedak dingin dari daun bidara adalah bukti keberhasilan kegiatan ini. Hasilnya akan memberikan tampilan kulit yang lebih natural karena semua bahan yang digunakan alami. Produk bedak dingin ini datang dalam bentuk bubuk yang dibentuk menjadi bulatan kecil. Anda dapat menyimpan bedak dingin ini di tempat yang sejuk agar tetap awet. Anda hanya perlu mengambil satu atau tiga butir, atau sesuai kebutuhan, lalu tambahkan air atau susu sebagai pelarut. Ini adalah gambar tampilan luar produk tersebut:



Gambar 5. Keberhasilan Kegiatan

Hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mattirowalie menunjukkan bahwa tumbuhan bidara memiliki banyak manfaat, terutama bagian daunnya yang dapat diolah menjadi berbagai produk. Daun bidara diolah menjadi bedak dingin dalam acara ini, dengan Nursiah sebagai mitra. Metode yang cukup sederhana membuat proses ini berlangsung dengan cepat dan tidak memerlukan waktu lama. Bahan tambahan yang digunakan, seperti kayu manis, buah pala, cengkeh, dan tepung beras, dapat ditemukan secara alami. Selain itu, peralatan yang digunakan untuk pengolahan sebagian besar adalah peralatan dapur yang sederhana.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mattirowalie menunjukkan bahwa tumbuhan bidara memiliki banyak manfaat, terutama bagian daunnya yang dapat diubah menjadi berbagai jenis barang. Dalam acara ini, Nursiah membantu mengolah daun bidara menjadi bedak dingin. Metode yang cukup mudah membuat proses ini berlangsung dengan cepat dan tidak memerlukan waktu lama. Material tambahan digunakan, seperti kayu manis, buah pala, cengkeh, dan tepung beras, dapat ditemukan secara alami. Alat-alat juga digunakan untuk pengolahan sebagian besar adalah peralatan dapur yang sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbarini, A. (2015). Pengaruh Penambahan Ekstrak Rimpang Kencur Pada Tepung Beras Terhadap Sifat Fisik Kosmetik Lulur Tradisional. 04(02), 9-15.
- Bulelengkab. (2016). Buah Bekul Menunjang Perekonomian Masyarakat Kec.Banjar. Diakses 5 Februari 2021, dari <https://banjar.bulelengkab.go.id/artikel/buah-bekul-menunjang-perekonomian-masyarakat-kec-banjar-39>
- Chairunnisa, S., Wartini, N. M., & Suhendra, L. (2019). Pengaruh Suhu dan Waktu Maserasi terhadap Karakteristik Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* L.) sebagai Sumber Saponin. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri*, 7(4), 551-560. <https://doi.org/10.24843/jrma.2019.v07.i04.p07>
- Firdiyani, F., Agustini, T. W., & Ma'ruf, W. F. (2015). Ekstraksi Senyawa Bioaktif Sebagai Antioksidan Alami *Spirulina platensis* SEGAR dengan Pelarut yang Berbeda *Extraction of Bioactive Compounds as Natural Antioxidants from Fresh Spirulina platensis using Different Solvents*. 18(1), 28-37. <https://doi.org/10.17844/jphpi.2015.18.1.28>
- Kudsiyah, H., Tresnati, J., & Ali, S. A. (2018). IbM Kelompok Usaha Bandeng Segar Tanpa Duri di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. *Panrita Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 2(1): 55-63.
- Kusriani, R. H., Nawawi, A., & Machter, E. (2011). Penetapan Kadar Senyawa Fenolat Total Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun, Buah, Dan Biji Bidara (*Ziziphus Spin A-Christi* L.). 311-318.
- Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsih, T. (2017). Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% Dengan Minyak Zaitun Terhadap Penyembuhan Luka Robek (Lacerated Wound). *Journal Nursing News*, 2(1), 511-523.
- Prabandani, R., & Suherman, H. (2018). Formulasi Sediaan Lulur Pencerah dan Penghalus Kulit dari Kunyit (*Curcuma longa* Linn). *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 59- 67.
- Puspitaningsih, Ni Wayan Eka & Mahyuni, Luh Putu (2021). Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Di Desa Kutuh. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 488-499.

- Raharjeng, S. W., & Masliyah, A. (2020). Identifikasi Morfologi Bidara (*Ziziphus Mauritiana*) Di Wilayah Sidoarjo. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 1(2), 79–88.
- Sahami, F. M., & Hamzah, S. N. (2020). Diversifikasi Olahan Cumi Kering "Cumkring O500" Di Desa Olimoo'o Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Panrita Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat* 4(3): 281–289.
- Samirana, P. O., Taradipta, I. D. M. R., & Leliqia, N. P. E. (2017). Penentuan Profil Bioautografi Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana* Auct . non Lamk .). *Jurnal Farmasi Udayana*, 6(2), 18–22.